



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Proses pelaksanaan kerja magang dilakukan selama 40 hari waktu efektif yang disesuaikan dengan prosedur dari Universitas Multimedia Nusantara dengan PT BeOne Solution. Proses tersebut dilaksanakan di PT BeOne Solution yang berlokasi di Gedung Graha Kencana Lt. 8, Jalan Raya Perjuangan 88 Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Selama proses tersebut penulis berkedudukan sebagai *Junior Functional Consultant* berada di bawah *Senior Functional Consultant* yang berkolaborasi dengan divisi *Technical Consultant* untuk melayani dan memberikan pelayanan untuk perusahaan yang akan mengimplementasi SAP.

Job Description dari seorang *functional consultant* adalah sebagai penghubung utama antara klien dengan bagian teknis yang bertujuan memenuhi kebutuhan yang diminta oleh klien. Penghubung tersebut berarti lebih menekankan kepada proses bisnis yang akan diimplementasikan, misalnya mengumpulkan *user requirement*, melakukan analisa, mendesain proses bisnis, dan menerapkannya di dalam aplikasi SAP. Seorang *functional consultant* juga melakukan proses dokumentasi proses bisnis yang akan diterapkan di dalam SAP sebagai pedoman yang tepat bagi klien maupun konsultan lain untuk melakukan adanya kemungkinan perubahan atau perbaikan dengan batas waktu yang diperlukan. Tugas utama lain dari seorang *functional consultant* adalah membantu staf teknis dalam melakukan *testing* perilaku sistem dan menjamin bahwa sistem tersebut sudah sesuai dengan *requirement* yang diminta oleh klien. Proses *transfer knowledge* seperti pemahaman mengenai SAP, pemahaman proses bisnis dalam sistem, skill maupun *attitude* juga menjadi tugas utama bagi seorang *functional consultant* yang harus dikerjakan.

Berdasarkan *job description* hampir setiap fase di dalam ASAP *methodology* dijalankan semua oleh bagian *functional consultant* namun, keadaan

di lapangan tidak demikian, setiap fase tersebut dijalankan bersama sama dengan koordinasi bagian lain seperti *technical consultant*, *research and development*, maupun bagian *support*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Transfer knowledge menjadi hal pertama yang dilakukan pada saat awal proses kerja magang. *Transfer knowledge* tersebut lebih mengenai penjelasan soal *job description* yang harus dikerjakan selama proses kerja magang. Namun, tidak hanya itu, di tahap awal ini penulis diberikan penyamaan konsep terlebih dahulu mengenai proses di dalam SAP yang akan digunakan maupun yang akan diimplementasi ke klien. Penyamaan konsep tersebut bertujuan agar penulis mengerti setiap fungsi-fungsi dan aliran *flow* dokumen di dalam SAP. SAP yang digunakan PT BeOne Solution adalah SAP Business One yaitu SAP yang target marketnya adalah perusahaan kelas menengah ke bawah. Penyamaan konsep tersebut sangat penting bagi penulis karena SAP yang digunakan di kegiatan selama kuliah adalah SAP R3, SAP tersebut cukup berbeda dengan SAP Business One. SAP Business One terlihat lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAP R3 tetapi untuk konsep proses bisnisnya dari setiap modul bisa dikatakan sama.

Setelah penulis diberikan *knowledge* baru mengenai bagaimana SAP B1 (Business One) berjalan, penulis memulai dengan salah satu fase yang harus dikerjakan sebagai seorang *functional consultant* yaitu fase *blueprint*. Fase *blueprint* merupakan fase yang memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi dan pandangan tentang bagaimana perusahaan yang belum menggunakan sistem SAP akan melakukan implementasi SAP untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Identifikasi di dalam fase *blueprint* merupakan hal yang penting dan utama harus dilakukan oleh seorang *functional consultant* untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari proses ini adalah sebuah dokumen yang memuat dokumentasi mengenai proses bisnis yang dilakukan perusahaan beserta dengan *improvement* yang akan dilakukan dengan implementasi SAP. Fase ini sangat penting untuk dilakukan karena sangat menentukan keberhasilan implementasi SAP.

Penulis juga mendapatkan kesempatan untuk ambil bagian di dalam project BeOne. Di dalam kesempatan tersebut penulis mengikuti serangkaian fase-fase dalam pengimplementasian SAP. Fase yang dikerjakan selama proses kerja magang tersebut untuk implementasi SAP pada PT XYZ adalah fase *blueprint* dan fase *realization*. Selama project penulis juga ikut saat pengumpulan kebutuhan yang dibutuhkan untuk dipetakan pada sistem SAP. Pengumpulan kebutuhan tersebut terkait dengan modul yang akan digunakan oleh PT XYZ di dalam sistem SAP. Modul yang akan digunakan antara lain modul *purchasing* untuk pembelian pada kantor pusat dan cabang, modul *sales* untuk penjualan, modul *inventory* untuk mengatur barang-barang yang masuk dan keluar di gudang, dan modul *financial & banking* untuk mengontrol *cash flow* di dalam perusahaan yang terkait dengan laporan keuangan, laporan penjualan, laporan pembelian dan *chart of account* yang akan digunakan. Terkait dengan proyek PT XYZ penulis beserta dengan tim juga melakukan pengumpulan *master data* yang harus dipenuhi untuk proses implementasi SAP.



3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan Magang

3.3.1.1 Asap Methodology

Dalam pelaksanaan tugasnya seorang *functional consultant* harus mengerti bagaimana proses bisnis yang berjalan di dalam perusahaan yang akan mengimplementasi SAP. Melakukan *capture* mengenai proses bisnis perusahaan untuk bisa dipetakan ke dalam sistem SAP perlu adanya tahapan-tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan tersebut yaitu dinamakan dengan *ASAP Methodology*.



Gambar 3.1 ASAP Methodology

Sumber : Internal dokumen

Penulis melakukan konsultasi mengenai bagaimana proses ASAP ini berjalan di dalam suatu perusahaan. Secara praktik di lapangan, tahapan ini tidak sepenuhnya dijalankan sesuai urutan, banyak proses yang kemudian harus dilakukan secara berulang untuk mencapai kesepakatan antara tim proyek dengan perusahaan yang akan melakukan implementasi.

3.3.1.2 Standarisasi Blueprint Document

Penulis melakukan tahapan selanjutnya di dalam proses kerja magang. Setelah memahami proses *ASAP methodology* yang dilakukan BeOne untuk mengimplementasi SAP, penulis terlibat di dalam standarisasi untuk dokumen *blueprint* yang biasanya akan digunakan untuk mendokumentasi sebuah sistem

lama untuk dipetakan ke dalam sistem baru yang akan diimplementasikan SAP. Secara teori, di dalam fase ini terdapat beberapa fase yang harus dilakukan, yaitu :

1. *Scope Document*

Pada bagian ini, tim proyek dari BeOne akan melakukan identifikasi proses bisnis yang ada pada perusahaan. Proses identifikasi tersebut bisa dengan wawancara, *meeting* , atau metode-metode lainnya sebagai bagian media komunikasi dengan bagian-bagian yang ada di perusahaan.

2. *As Is*

Tahap ini dimana tim proyek yang akan mengimplementasi SAP sudah mengerti dan memahami proses bisnis yang dilakukan di dalam perusahaan (*Current State*).

3. *To Be*

Memetakan proses bisnis yang sudah diidentifikasi sebelumnya kemudian diterapkan ke dalam sistem SAP. Pemetaan tersebut biasa menggunakan *flowchart* untuk melihat bagaimana sistem tersebut berjalan di SAP. Pada fase ini juga menentukan kondisi yang diharapkan (*future state*) setelah implementasi SAP berdasarkan kondisi *as is* dan tujuan yang sudah ditentukan.

4. *Gap Analysis*

Dalam fase *blueprint* tahap ini merupakan tahap yang penting karena pada tahap ini bisa terlihat perbedaan atau jarak antara kondisi perusahaan saat ini (*As is*) dengan kondisi perusahaan yang diharapkan saat implementasi SAP. Perbedaan / *GAP* tersebut yang kemudian menjadi acuan analisa agar menemukan langkah-langkah untuk mencapai kondisi *to be*.

5. *Sign Off*

Hasil analisis tersebut kemudian di dokumentasikan menjadi *business blueprint* dan memastikan tahap-tahap yang sudah dianalisis disetujui oleh tim proyek dan oleh perusahaan. Di dalam pendokumentasian *business blueprint* PT BeOne Solution mempunyai standar tersendiri di dalam strukturnya.

Pada fase ini, penulis melakukan perubahan format standar *blueprint* yang digunakan BeOne. Format lama memiliki kelemahan karena banyaknya pengulangan kata dan pengertian di dalam dokumen. Format *blueprint* yang baru dibuat dengan lebih sederhana dan terstruktur agar dokumentasi lebih mudah dipahami oleh pihak klien yang akan mengimplementasi SAP.

3.3.1.3 Implementasi SAP PT XYZ

Di dalam proses pelaksanaan kerja magang yang berlangsung selama 40 hari, penulis juga diberikan kesempatan untuk ikut ambil bagian di dalam proyek langsung BeOne untuk implementasi SAP pada PT XYZ (nama perusahaan disamarkan). PT XYZ adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail untuk pengadaan barang seperti alat tulis kantor, komputer (PC), Laptop, peralatan elektronik untuk kebutuhan komputer, *server*, dan terlibat juga di dalam jasa seperti servis peralatan komputer untuk kantor. PT XYZ mempunyai kantor pusat yang terletak di Mangga Dua, Jakarta Utara dan beberapa cabang di Papua yaitu di Manokwari, Timika, dan Jayapura. Terdapat satu cabang lagi di Jakarta untuk PT XYZ yaitu di Dusit Mangga Dua, namun untuk cabang Dusit belum diimplementasikan SAP. Kendala yang dihadapi PT XYZ adalah mengenai aplikasi sistem lama yang tidak stabil sehingga banyak barang yang tidak terkontrol proses keluar masuknya. Kelemahan tersebut membuat PT XYZ cukup banyak dirugikan di dalam keuangannya, sehingga PT XYZ memutuskan untuk menggunakan SAP dalam mengontrol proses bisnis di dalam perusahaan.

Di dalam proyek tersebut penulis ikut di dalam proses pengumpulan kebutuhan klien, proses memasukan master data yang dimiliki PT XYZ, dan sampai dengan testing *prototype* sistem.

3.3.1.3.1 Gathering Requirement

Pada proyek implementasi PT XYZ, hal utama yang dilakukan BeOne adalah mengumpulkan setiap kebutuhan dan kendala yang dihadapi di sistem lama pada setiap divisi yang akan menggunakan SAP. Proses

pengumpulan kebutuhan tersebut dilakukan tidak cukup sehari, namun membutuhkan proses yang cukup lama karena harus menyamakan *schedule* antara setiap koordinator PT XYZ dengan tim implementasi BeOne. Pengumpulan kebutuhan ini dilakukan dengan *meeting* di kantor pusat PT XYZ yang berlokasi di Mangga Dua, Jakarta Utara. Penulis ikut ambil bagian di dalam *meeting* tersebut, *meeting* pertama dilakukan pada tanggal 21-7-2014 yang membahas mengenai proses bisnis dan kendala yang dihadapi pada bagian *purchasing*. Lalu kemudian secara berurutan tanggal 22-7-2014 sampai dengan 24-7-2014 membahas proses bisnis dan kendala pada bagian *Sales, Inventory* dan *Financial* di dalam PT XYZ. Di dalam pertemuan tersebut penulis bersama dengan 2 rekan dari BeOne yaitu Pak Brian selaku *head functional consultant* dan Pak Martin selaku *senior functional consultant*. Kemudian Pihak klien biasanya bersama dengan koordinator lapangan, pemilik PT XYZ dan koordinator dari masing-masing divisi.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 21-8-2014 dan 25-8-2014 di dalam *meeting* tersebut pihak klien membawa pemilik (CEO) dari setiap cabang yang ada di Papua. Pembahasan yang dilakukan mengenai bagaimana gambaran proses bisnis yang ada di cabang Papua, infrastruktur kantor cabang, lingkungan, dan kendala yang dihadapi pada kantor cabang. Penulis disini mendapatkan tugas sebagai penyusun *minute of meeting* dari setiap pertemuan tersebut dengan sekaligus mengamati bagaimana proses pengumpulan kebutuhan dilakukan di dalam dunia kerja yang nyata. Pengumpulan kebutuhan ternyata tidak lah sederhana yang dipikirkan, banyak yang harus dibahas di dalam proses tersebut terutama saat pihak klien berusaha ingin mendapatkan solusi dari kendala yang dihadapi. Dari sini terlihat bahwa dibutuhkan sebuah pengalaman dan jam terbang yang tinggi bagi seorang *functional consultant* untuk bisa menghadapi dan memberikan solusi nyata untuk menyelesaikan kendala klien. Proses pertemuan biasanya berlangsung selama 6 jam dengan istirahat selama

kurang lebih 1 jam. Hasil dari pengumpulan kebutuhan ini terlihat bagaimana proses bisnis pada PT XYZ berjalan di dalam setiap divisi. Berikut proses bisnis yang ada pada setiap divisi di PT XYZ :

- *Purchasing*

Pada bagian *purchasing* proses bisnis pada PT XYZ secara keseluruhan berpusat pada kantor pusat (*Head Office*) dari PT XYZ. HO berlokasi di Jakarta. Setiap pembelian akan dilakukan oleh bagian *purchasing* yang berada di HO dan kemudian barang tersebut akan didistribusikan dengan ekspedisi ke kantor cabang yang mengeluarkan PR (*Purchase Request*). Terdapat 2 metode pembelian pada PT XYZ , metode yang pertama dimana pembelian dilakukan oleh salah satu cabang di Papua yang kemudian akan mengeluarkan *purchase request*, PR tersebut kemudian disinkronisasi dengan SAP yang akan memberikan notif kepada kantor pusat untuk melakukan pembelian.

Kantor pusat akan mengeluarkan PO (*Purchase Order*) yang akan dikirimkan ke supplier untuk membeli barang yang diminta. Disini baru terlihat perbedaan metode, metode pertama barang akan masuk ke gudang kantor pusat yang kemudian pada fitur *inventory transfer* dalam SAP barang tersebut akan dipindahkan ke gudang ekspedisi (pengeriman) lalu menggunakan *inventory transfer* lagi barang yang dari gudang ekspedisi akan dipindahkan ke gudang kantor cabang yang meminta barang.

Metode kedua lebih sederhana, dimana barang yang dibeli dari kantor pusat, akan langsung masuk ke gudang ekspedisi yang kemudian akan dipindahkan ke gudang kantor cabang yang meminta barang. Metode kedua barang tidak masuk ke gudang HO. 2 kondisi proses bisnis tersebut dilakukan tergantung bagaimana kondisi saat itu. (*Flowchart* dan *Rich Picture* terdapat di lampiran 1).

- *Sales*

Proses bisnis untuk penjualan terlihat lebih sederhana dalam prosesnya. Terdapat beberapa metode penjualan pada PT XYZ yaitu, penjualan dengan PO (*Pre Order*) dan penjualan langsung. Untuk penjualan dengan PO, menggunakan standar proses bisnis pada SAP, dimulai dengan mengeluarkan *Sales Order* , lalu pembeli akan diberikan metode untuk pembayaran menggunakan DP atau tidak. Barang yang akan tersedia akan di *packing* lalu dikirimkan ke kustomer. Kemudian PT XYZ akan mengeluarkan tagihan ke kustomer. Pada penjualan langsung, dilakukan tanpa *pre order*. Fitur penjualan langsung pada SAP menggunakan fitur AR *Invoice + Payment* dimana penjualan akan langsung dicatat dan dilakukan pembayarang secara langsung. Sistem penjualan tersebut dilakukan pada setiap cabang di Papua maupun yang ada di dusit Mangga Dua. (*Flowchart* dan *Rich Picture* terdapat di lampiran 2).

- *Inventory*

Di dalam proses bisnis untuk *inventory* sebenarnya sama dengan *purchasing* bagaimana aliran barang yang masuk terdapat 2 metode, yaitu barang masuk langsung ke HO dan barang yang masuk langsung ke ekspedisi. Pada bagian ini lebih kepada pembahasan kendala dalam kontrol barang yang bertujuan untuk mengelola barang yang berjumlah besar. Solusi dari kontrol tersebut menggunakan *serial number* untuk mengkategorikan barang-barang yang ada di gudang. Hal tersebut akan lebih memudahkan bagian gudang untuk *opname* stok dan mengontrol barang yang keluar. (*Flowchart* dan *Rich Picture* terdapat di lampiran 3)

- *Financial*

Proses *financial* pada PT XYZ hanya mengatur aliran dana yang masuk dan keluar. Bagaimana proses tersebut dimanage di dalam fitur *incoming* dan *outgoing payment* di dalam SAP. Aliran dana akan dimasukkan ke dalam

jurnal umum yang dikontrol oleh bagian keuangan di *back office* PT XYZ. Bagian keuangan hanya terdapat di HO, bagian cabang tidak mengatur untuk penjurnalan keuangan. (*Flowchart* dan *Rich Picture* terdapat di lampiran 4).

3.3.1.3.2 Memasukan *Master Data / Upload* (Lampiran 7)

Penulis juga melakukan penyusunan *master data* yang diperlukan agar sistem yang baru dapat berjalan dengan baik. Hasil dari pertemuan-pertemuan yang diadakan dengan pihak klien juga menghasilkan master data yang *valid* dari perusahaan terkait. Master data yang dikirimkan klien akan dipindahkan sesuai dengan *template* yang sudah ada dari SAP. Kemudian jika data-data tersebut sudah dipindahkan ke *template* yang sesuai, data tersebut akan *upload* dengan menggunakan aplikasi *Data Transfer Workbench* (DTW). Master data utama yang diperlukan adalah *Business Partner master data*, *Item master data*, *Chart of account*, *Payment terms master data*, dan *Price list master data*.

3.3.1.3.3 Hasil Blueprint

Hasil dari pengumpulan kebutuhan menghasilkan dokumen *blueprint* yang akan menjadi acuan bagi PT XYZ dalam menjalankan sistem SAP. Di dalam dokumen *blueprint* terdapat alur aliran dokumen dari setiap modul yang digunakan dalam SAP. Modul yang digunakan oleh PT XYZ adalah *Purchasing*, *Sales*, *Inventory*, dan *Financial*. Modul – modul tersebut dibahas di dalam pertemuan saat pengumpulan kebutuhan.

Pembuatan dokumen *blueprint* PT XYZ dijalankan sesuai dengan fase – fase yang harus dilakukan dalam pembuatan dokumen. Hasil yang didapat berdasarkan fase tersebut adalah :

1. *Scope Document*

Tahap ini tim implementasi BeOne mengadakan pertemuan dengan tim proyek dari PT XYZ. Proses identifikasi dilakukan dengan *meeting* yang dilakukan

sebanyak 5 kali. Hasil dari pertemuan yang dilakukan menghasilkan kendala, solusi dan proses bisnis yang ada di dalam PT XYZ.

2. As Is

Fase ini pihak BeOne menganalisis proses bisnis dari setiap modul yang sedang berjalan di dalam perusahaan. Fase yang berjalan tersebut dibuat *flowchart* di dalam dokumen internal.

3. To Be

Tahap ini, BeOne membuat *flowchart* dan *Rich Picture* yang baru dengan solusi yang diberikan dari proses bisnis yang sebelumnya. Aliran proses yang baru ini kemudian dibahas dengan pihak klien untuk menyamakan konsep yang berjalan dengan sistem SAP. (Lampiran 1,2,3,4).

4. Gap Analysis

Tahap ini membahas *gap* yang ada dari sistem lama dengan sistem baru. Analisis *gap* yang ada berfokus pada masalah utama yang ada pada PT XYZ. Masalah tersebut mengenai banyaknya barang yang tidak teridentifikasi aliran keluar masuknya sehingga pihak PT XYZ sering mengalami kerugian. Dari masalah tersebut BeOne memberikan solusi dengan penggunaan fitur *inventory transfer*. Fitur ini digunakan agar setiap barang yang masuk dan keluar (*goods receipt* atau *goods issue*) akan direkam dan dicatat nomor dokumen untuk barang tersebut. Selain itu, sistem SAP juga terdapat fitur *history dokumen* sehingga setiap dokumen bisa dilihat prosesnya dan aliran barang menjadi lebih terorganisir. *Gap* ini yang menjadi titik awal tim implementasi BeOne untuk membuat proses *to be*.

5. Sign Off

Dokumen *blueprint* kemudian dikirim ke pihak PT XYZ untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum dilakukan proses *prototype* sistem yang akan berjalan.

3.3.1.3.4 Pengujian *Prototype* Sistem SAP

Pertemuan yang diadakan dengan pihak klien menghasilkan *requirement* yang diminta oleh klien di dalam sistem yang baru. Beberapa *requirement* penting seperti sinkronisasi sistem dari kantor cabang (Papua) dengan kantor pusat (Jakarta), bentuk-bentuk surat tagihan, surat penerimaan, laporan penjualan, dan laporan pembelian harus dilihat dan diuji terlebih dahulu sebelum realisasi sistem. Disini penulis terlibat dalam pembuatan laporan-laporan operasional PT XYZ. Pembuatan laporan tersebut menggunakan *Crystal Report*. Selain itu, dalam pengujian *prototype* sistem penulis juga terlibat dalam melakukan setting sederhana dalam SAP agar sesuai dengan permintaan PT XYZ. Pengujian *prototype* sistem dilakukan juga dengan pihak klien dan tim BeOne pada tanggal 9 September 2014 di kantor pusat PT XYZ. Pertemuan tersebut dilakukan bersama dengan pemilik PT XYZ dan pemilik cabang-cabang yang ada di Papua.



3.3.2 Timeline Pekerjaan

Pekerjaan	Minggu Ke-							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Pengenalan dasar SAP Business One yang digunakan PT BeOne Solution dan memahami <i>flow</i> dokumen yang berlaku	■							
Melakukan perubahan standarisasi dokumen <i>blueprint</i> dengan struktur dokumen yang baru. Modul yang dikerjakan modul <i>Purchasing, production, dan, Financial</i>		■	■					
Melakukan revisi pada perubahan standarisasi dokumen <i>blueprint</i> seperti <i>flowchart</i> yang berjalan dan beberapa pengertian yang ada di dalam dokumen			■					
Terlibat di dalam pertemuan dengan pihak klien yaitu PT XYZ dan membahas mengenai modul <i>Purchasing, Inventory, Sales, dan Finance</i>				■				
Pembuatan dokumen <i>blueprint</i> PT XYZ sesuai dengan hasil dari pengumpulan kebutuhan, dan beberapa kendala yang dihadapi PT XYZ.				■	■			
Mempelajari dan menganalisis dokumen <i>blueprint</i> yang dibuat untuk PT XYZ sebelum diserahkan ke klien. Dari hasil analisis dilakukan revisi perubahan yang diperlukan di dalam dokumen					■			
Melakukan <i>setting</i> pada SAP Business One untuk disesuaikan dengan kebutuhan PY XYZ, dan melakukan <i>upload</i> master data yang diperlukan seperti <i>Business Partner, Item master data, Chart of Account, dll</i>						■		
Pembuatan dokumen tagihan, penerimaan uang, laporan penjualan, laporan pembelian, <i>setting final</i> untuk prototype sistem, dan pengujian prototype sistem di PT XYZ							■	■

Table 3.1 *Gantt Chart* pekerjaan

Sumber : Dokumen Internal (Table diambil dari bab I bagian 1.3)

Minggu 1: Penulis diberikan pemahaman dasar mengenai bagaimana SAP Business One berjalan. Pemahaman tersebut dijelaskan proses bisnis dari setiap modul yang ada di dalam SAP. Selain penjelasan mengenai proses bisnis yang berjalan, penulis juga diberikan penjelasan mengenai fitur-fitur yang ada di dalam SAP Business One.

Minggu 2 & 3: BeOne berencana melakukan perubahan struktur dokumen pada *blueprint*. Penulis diminta untuk membuat struktur dokumen yang baru sebagai *template* dasar untuk pembuatan dokumen *blueprint* yang akan diserahkan ke klien. Perubahan struktur tersebut membuat dokumen *blueprint* menjadi lebih sederhana, tidak ada pengulangan, dan lebih memudahkan klien untuk memahami *blueprint* tersebut.

Minggu 3: Penulis melakukan revisi pada perubahan dokumen *blueprint* yang dibuat setelah dibaca dan dianalisis oleh kepala bagian *functional consultant*. Revisi tersebut terkait dengan beberapa pengertian di dalam *field-field* di SAP, beberapa *flowchart* standar di setiap modul, dan menambahkan kasus atau kendala-kendala yang biasanya dihadapi perusahaan yang akan mengimplementasi SAP.

Minggu 4: Penulis diberi kesempatan untuk ikut terlibat di dalam proyek BeOne. Proyek tersebut berkaitan dengan implementasi SAP klien baru BeOne yaitu PT XYZ.

Minggu 4 & 5: Pembuatan dokumen *blueprint* untuk PT XYZ sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Dokumen tersebut menggunakan struktur *blueprint* yang baru. PT XYZ memberikan *deadline* untuk pembuatan dokumen tersebut yaitu 10 hari setelah proses pengumpulan kebutuhan.

Minggu 5: Sempat diadakan perubahan bisnis proses yang berjalan pada modul *inventory*, *sales*, dan *financial*. Maka penulis diminta melakukan analisis perubahan tersebut dari *flowchart* yang ada, dokumen-dokumen lama, laporan yang dibutuhkan, dan beberapa kendala yang harus diberikan solusinya.

Minggu 6: Penulis melakukan konfigurasi yang diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan PT XYZ. Konfigurasi tersebut berkaitan dengan perubahan nomor dokumen seperti *Purchase order*, *Sales order*, *invoice*, dan lainnya. Lalu melakukan konfigurasi gudang penyimpanan barang agar keluar masuknya barang dapat terkontrol dengan baik. Selain konfigurasi pada minggu ini penulis juga melakukan pemetaan dari *master data* yang diberikan klien untuk dipindahkan ke

template master data standar SAP agar *master data* dapat dimasukkan ke dalam sistem. Proses tersebut menggunakan aplikasi Data Transfer Workbench.

Minggu 7 & 8: Pada minggu ini penulis bekerja sama dengan bagian *technical consultant* untuk pembuatan dokumen tagihan dan laporan operasional PT XYZ. Sinkronisasi pada SAP yang ada di kantor pusat dan cabang (Papua) juga dilakukan bersama-sama dengan bagian *technical*. Pengujian dilakukan 2 kali pertama oleh pihak BeOne sendiri yang terlibat dalam proyek PT XYZ. Bagian *functional consultant* dan bagian *Technical consultant* bersama-sama saling memberi saran mengenai *prototype* sistem agar sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan. Lalu pada tanggal 9 September 2014, penulis dan beberapa tim melakukan pengujian final *prototype* sistem dengan pihak PT XYZ.

3.3.3 Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kerja magang yang berlangsung selama 40 hari ini tidak semuanya berjalan dengan baik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis, yaitu :

- A. Saat pengumpulan kebutuhan yang diadakan dengan pihak klien, penulis perlu memahami dengan baik setiap pembahasan yang dibahas. Kendala utamanya yaitu istilah - istilah yang digunakan tidak semuanya ada sewaktu belajar di perkuliahan, karena itu penulis perlu memahami dengan baik.
- B. *Deadline* yang diberikan PT XYZ cukup dekat dari proses pengumpulan kebutuhan. Penulis harus menyiapkan beberapa dokumen dari setiap modul.
- C. SAP Business One baru didapatkan penulis saat proses kerja magang, karena itu saat melakukan konfigurasi sistem untuk PT XYZ membuat penulis menghadapi kesulitan karena harus mengeksplor setiap fitur yang ada di dalam sistem dan hal tersebut membuat proses konfigurasi menjadi cukup lama.

D. Ada beberapa aplikasi yang tidak didapat di dalam perkuliahan sehingga penulis juga perlu waktu untuk memahami beberapa aplikasi tersebut seperti Data Transfer Workbench dan *Sql Server*.

3.3.4 Solusi

Solusi yang dapat penulis simpulkan untuk penyelesaian kendala tersebut adalah :

- A. Penulis harus bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, dan tidak malu untuk bertanya kepada senior agar bisa memahami istilah – istilah baru yang perlu dipahami
- B. Manajemen waktu juga harus dilakukan, agar semua berjalan sesuai dengan *schedule* yang disepakati dan meluangkan waktu untuk selalu belajar dari sumber yang ada.
- C. Mempelajari dokumentasi sistem lama yang sudah dibuat untuk dipahami dan dipelajari. Selain itu perlu adanya kerja sama dengan tim proyek lainnya agar bisa lebih mudah memahami setiap fitur dan bagian yang ada di SAP.

